

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pandemi virus corona berdampak signifikan di segala bidang, akibatnya pemerintah harus membuat kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak agar dapat menekan tingkat penyebaran virus. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Salah satunya di bidang pendidikan dengan mengubah pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis online. Pembelajaran harus beradaptasi dengan berbasis web atau daring dengan membutuhkan perencanaan yang matang supaya target pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran berbasis web mengharapakan peserta didik dapat memanfaatkan gadget pada pembelajaran daring.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan cara jarak jauh dan memerlukan koneksi internet untuk mencapainya. Aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu pembelajaran

daring antara lain: whatsapp, zoom, google classroom, dan youtube. Pembelajaran daring dengan memanfaatkan gadget membuat kondisi motivasi belajar peserta didik yang harus diperhatikan.

Adaptasi merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring. Banyak ditemukan berbagai kendala yang dialami guru dan peserta didik selama pembelajaran daring. Guru merasa canggung dalam memilih aplikasi yang tepat sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Selain itu kendala jaringan internet yang belum merata di desa sehingga sulit dalam mendapatkan sinyal, terlebih bagi yang kurang mampu terkendala dengan tidak memiliki gadget atau gadget yang menjadi satu dengan orang tua, sehingga harus menunggu orang tua pulang bekerja baru bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kendala-kendala tersebut menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga pemerintah membuat kebijakan baru dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas atau disebut PTMT. Pemerintah menetapkan disetiap kelas yang dapat melakukan pembelajaran hanya sebatas 50% dari jumlah peserta didik disetiap kelas, sehingga jadwal pembelajaran harus terbagi menjadi dua kali pembelajaran di setiap kelas.

Pada awal semula peserta didik terbiasa dengan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya pandemi yang mengakibatkan banyak sekali perubahan yang dialami peserta didik pada saat daring yang terlalu lama berada dirumah membuat peserta didik kurang mendapatkan motivasi sehingga menjadi jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Begitu juga dengan adanya PTMT peserta didik yang sudah lama tidak ke sekolah juga menjadikan malas untuk berangkat kesekolah. Perubahan situasi yang dialami peserta didik pada saat situasi pandemi mengakibatkan

menurunnya motivasi belajar dalam diri peserta didik, sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik selama masa pandemi.

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar seseorang untuk terus belajar, sehingga peserta didik sekolah dasar mendapatkan hasil belajar yang paling ideal. Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak dibedakan menjadi dua macam, yaitu unsur dalam dan unsur luar. Unsur dari dalam meliputi: pengetahuan, minat, pertimbangan, motivasi untuk belajar, tekad, sikap, kecenderungan belajar, keadaan dan kesejahteraan. Sedangkan unsur dari luar adalah keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain yaitu dengan memberikan motivasi belajar untuk membangkitkan minat belajar kepada peserta didik yang sedang belajar. Karena belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk peserta didik dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya. Minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar peserta didik tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat peserta didik juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah motivasi. Menurut Kompri (2015:131) menjelaskan, “Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Maka dengan adanya motivasi, peserta didik akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar

merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Dalam proses mendapatkan prestasi belajar yang baik, motivasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Uno (2014:27) menyebutkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Jika motivasi peserta didik timbul dari dalam dirinya sendiri maka hal itu akan menjadi dorongan yang kuat bagi dirinya dalam belajar, dan pada tahap berikutnya akan berakibat pada prestasi yang akan dicapainya.

Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasi untuk berusaha dan upaya untuk melakukannya, maka hasil yang didapat juga akan lebih tinggi dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dari dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik akan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 pasal 67 ayat (3) pembelajaran ditunjukkan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, kritis, kreatif dan mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik itu harus diberikan sebuah motivasi agar didalam pembelajaran dapat meningkatkan minat untuk menumbuhkan rasa ingin tahun peserta didik.

Pada saat observasi proses pembelajaran di SDN 1 Menawan dengan adanya pandemi maka proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi terganggu. Berdasarkan kebijakan pemerintah untuk kegiatan belajar mengalami perubahan yaitu dengan dilakukan pembelajaran jarak jauh atau daring dari rumah. Pada pembelajaran daring dengan perkembangan teknologi peserta

didik diharapkan bisa menguasai atau memahami materi walaupun guru memberikan materi tanpa adanya tatap muka secara langsung. Guru memberikan

materi pembelajaran melalui whatsapp, voice note whatsapp, atau video yang sudah disiapkan oleh guru. Pembelajaran melalui whatsapp dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan membuat grup kelas di aplikasi whatsapp.

Melalui aplikasi tersebut guru memberikan materi pembelajaran dan tugas untuk peserta didik dengan menuliskan sebuah pesan dan kemudian dikirimkan dalam grup whatsapp yang telah dibuat guru. Selain itu guru juga dapat mengirimkan sebuah foto halaman buku pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Menggunakan whatsapp guru dapat memanfaatkan voice note yang ada didalam aplikasi tersebut untuk memberikan pesan dengan merekam pembicaraan guru saat menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada hari itu.

Pembelajaran dengan menggunakan media video guru dapat mencari dan mengunduh dari youtube ataupun guru membuat video sendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran. Waktu yang terbatas maka guru harus menyesuaikan materi yang harus disampaikan. Sebagai sumber belajar guru menggunakan buku yang ada dan menambahkan video dari youtube jika diperlukan. Masalah yang ada antara lain yaitu peserta didik mengalami kesulitan disaat pembelajaran, diawal pandemi peserta didik mengalami kesulitan dikarenakan gadget yang dibawa orang tua bekerja ataupun jaringan internet yang kurang lancar di daerah.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran secara daring menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi belajar akan mengakibatkan peserta didik tidak memahami apa yang sudah diajarkan oleh gurunya, diantaranya peserta didik menjadi malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi pada peserta

didik disaat pembelajaran. Sehingga menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dengan peserta didik berinteraksi satu sama lain yang dapat menimbulkan adanya hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan KBM dapat dilihat dari banyaknya faktor intern dan ekstern guru dan peserta didik.

Dari analisis masalah yang ada, Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Pada masalah pembelajaran tersebut akan mengakibatkan peserta didik tidak memahami tentang materi yang sudah diberikan oleh guru dan peserta didik tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini merupakan akibat dari rendahnya motivasi belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Pasca Pembelajaran Daring Di SDN 1 Menawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Menawan pasca pembelajaran daring?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas 5 SDN 1 Menawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi yaitu:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar pada peserta didik.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pasca pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian teori dalam memahami pentingnya motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peserta didik

- 1) Melalui pemberian motivasi diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.
- 2) Memberikan motivasi belajar diharapkan peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran
- 3) Melalui motivasi peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
- 4) Melalui motivasi diharapkan peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang sesuai KKM.

b. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Serta menjadi bahan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Sekolah

Memberikan pengetahuan agar pendidik dan peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran yang efektif. Menjadi wahana informasi dan strategi dalam memberikan motivasi pada peserta didik.